

MENGGUNAKAN INDEPENDENT TASK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA PADA SISWA KELAS SATU DARI SMAN 1 JANAPRIA

Martadi Efendi
SMAN 1 Janapria

* Email: martadi6489@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan dari Independent Task dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SMAN 1 Janapria tahun ajaran 2021/2022 atau tidak. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan tentang "apakah penggunaan Independent Task dapat meningkatkan kemampuan menjawab siswa kelas I di SMAN 1 Janapria tahun ajaran 2021/2022? Peneliti menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tindakan: planning, acting, observing, dan reflecting. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari pretest dan posttest dengan standar kelulusan maksimal 80, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan Independent Task untuk mengobservasi kegiatan pemahaman membaca siswa. Dan memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap proses belajar dan mengajar dengan menggunakan Independent Task. Untuk menganalisa data, peneliti memberikan beberapa jenis tes dalam bentuk pilihan ganda, true/false, matching dan fill in the blank pada siswa untuk mengetahui nilai siswa, nilai rata-rata, dan persentase dari nilai siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa dapat diketahui melalui perbandingan skor rata-rata dari pretest dan posttest. Skor rata-rata pretest adalah 50,1 dengan presentase ketuntasan dalam belajar 8%, sedangkan skor rata-rata dari posttest adalah 80,3 dengan presentase ketuntasan dalam belajar 92%. Skor posttest siswa digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan Independent Task.

Kata kunci: *Independent Task, Pemahaman Membaca.*

Abstract

This study is to find out whether the use of Independent Task can improve the reading ability of grade 1 students at SMAN 1 Janapria for the 2021/2022 school year or not. This research was conducted to answer the question of "can the use of Independent Task improve the answering ability of grade I students at SMAN 1 Janapria for the 2021/2022 school year? Researchers use PTK (Classroom Action Research) through qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in 4 actions: Planning, Acting, Observing, and Reflecting. This class action research is carried out in a cycle consisting of pretest and posttest with a maximum passing standard of 80, researchers make observations using Independent Task to observe students' reading comprehension activities. And provide questionnaires to students to find out student responses to the learning and teaching process using Independent Task. To analyze the data, researchers gave several types of tests in the form of multiple choice, true / false, matching and fill in the blank to students to find out student grades, average scores, and percentages of student grades. The results of this study show that the improvement of students' reading ability can be known through a comparison of the average scores from the pretest and posttest. The average score of the pretest is 50.1 with a percentage of completeness in learning 8%, while the average score of the posttest is 80.3 with a percentage of completeness in learning 92%. Student posttest scores are used to measure students' improvement in reading skills using the Independent Task.

Keywords: *Independent Task, Reading Comprehension.*

PENDAHULUAN

Membaca dalam bahasa Inggris sangat penting, karena ada banyak buku yang ditulis dalam bahasa Inggris. Membaca menjadi penting bagi setiap orang untuk menambah pengetahuannya. Seperti yang kita semua tahu, membaca adalah tindakan menghubungkan satu ide ke ide lainnya. Menyatukan ide untuk menciptakan keseluruhan yang masuk akal adalah bagian penting dari membaca. Penting untuk mengetahui setiap kata untuk dibaca (Wakhidah, 2012).

Menurut Snow (2002) pemahaman membaca adalah kegiatan kompleks yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks". Artinya, untuk membangun pemahaman ada dua elemen: pembaca itu sendiri dan teks. Pembaca membangun koneksi dengan teks untuk mengetahui tujuan penulis dalam teks. Ini adalah proses yang melibatkan antara pembaca dan bahan bacaan untuk mendapatkan pemahaman dan makna teks.

SMAN 1 Janapria adalah salah satu sekolah menengah atas di Lombok Tengah, di mana bahasa Inggris adalah mata pelajaran wajib dan membaca adalah aspek yang sangat penting. Pada siswa kelas satu SMAN 1 Janapria, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pemahaman bacaan, seperti siswa tidak dapat memahami tentang bagaimana menjawab pertanyaan dengan baik terkait dengan teks bacaan, mereka malas membaca bahasa Inggris, dan juga banyak siswa yang tidak percaya diri ketika mereka membaca bahasa Inggris disebabkan oleh kurang kosakata dan trik (Bages & Sumarsono, 2014).

Pengertian pembelajaran independent task adalah suatu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan tugas-tugas yang telah disiapkan oleh guru (Coklat, 2003). Tugas-tugas tersebut dapat berupa bacaan, latihan, proyek, penelitian, atau aktivitas lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Klingner et al, 2007). Pembelajaran independent task dapat dilakukan secara individu atau kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa, meningkatkan motivasi dan

tanggung jawab belajar, serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti mencoba memecahkan dengan solusi dengan menggunakan tugas-*Independent Task*, di mana pentingnya untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa dan lebih percaya diri sebaik mungkin.

Independent Task adalah jenis tugas sebagai *Independent Task* yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Independent Task* melibatkan peserta didik yang mengerjakan tugas tanpa persiapan atau dukungan khusus (Sutami, 2013).

Independent Task melibatkan peserta didik yang mengerjakan suatu tugas tanpa persiapan atau dukungan khusus (Johar & Hanum, 2016). Peserta didik dapat bekerja dengan sukses pada tugas-tugas independen ketika mereka telah mengembangkan beberapa kemahiran dalam bahasa dan ketika mereka memiliki perintah strategi yang bermanfaat. Strategi ini dapat berkembang dari pengalaman, tugas bersama atau dipandu. Mari kita lihat peserta didik dihadapkan dengan tugas membaca mandiri yang sulit, seperti membaca bagian dari teks sains. (1) Peserta didik dapat membaca teks beberapa kali. Selama setiap membaca ulang, peserta didik memiliki pengalaman yang diperoleh dari bacaan sebelumnya. (2) Peserta didik dapat meminta bantuan guru atau teman sekelas ketika mereka membutuhkannya. (3) Peserta didik dapat membimbing pembacaan teks mereka dengan mengajukan pertanyaan, atau dengan menggunakan strategi pencatatan atau transfer informasi.

Tugas independen yang baik memiliki fitur-fitur berikut. (1) Ini memberikan tantangan yang masuk akal, memiliki beberapa kesulitan, tetapi peserta didik dapat melihat bahwa dengan upaya mereka dapat melakukannya. (2) Ini adalah tugas yang cenderung dihadapi peserta didik di luar kelas.

Menurut penjelasan tentang membaca mandiri dan berbagai tugas yang dimaksud peneliti Tugas independen adalah jenis tes membaca independen yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, yang masing-masing dirancang untuk menguji kombinasi tertentu dari pemahaman bacaan.

Membaca mandiri adalah membaca yang dipilih siswa untuk dilakukan sendiri. Ini mencerminkan pilihan pribadi pembaca dari materi yang akan dibaca serta waktu dan tempat untuk membacanya. Membaca mandiri dilakukan untuk informasi atau untuk kesenangan. Tidak ada yang menetapkannya; tidak ada yang membutuhkan laporan; Tidak ada yang memeriksa pemahaman. Membaca mandiri juga disebut membaca sukarela (Krashen, 1993; Morrow, 1991), membaca waktu luang (Greaney, 1980), membaca waktu luang (Searls, 1985), membaca rekreasi dan membaca di luar sekolah (Anderson et al, 1988). Membaca sukarela melibatkan pilihan pribadi, membaca secara luas dari berbagai sumber, dan memilih apa yang dibaca. Aliterates, orang yang bisa membaca tetapi memilih untuk tidak, kehilangan sama seperti mereka yang tidak bisa membaca sama sekali. Individu membaca untuk menjalani hidup sepenuhnya, untuk mencari nafkah, untuk memahami apa yang sedang terjadi di dunia, dan untuk mendapatkan keuntungan dari akumulasi pengetahuan peradaban. Bahkan manfaat demokrasi dan kapasitas untuk mengatur diri kita sendiri berhasil bergantung pada membaca. Thomas Jefferson percaya bahwa warga negara yang berpengetahuan adalah perlindungan terbaik terhadap tirani. Dia percaya bahwa setiap warga negara harus tahu cara membaca, bahwa itu adalah tanggung jawab publik untuk mendukung pengajaran membaca, dan bahwa anak-anak harus diajarkan membaca selama tahun-tahun awal sekolah. Dalam sebuah surat kepada Kolonel Edward Carrington, Jefferson (1787) menulis: "Dasar pemerintahan kita adalah pendapat rakyat, tujuan pertama adalah menjaga hak itu; dan jika diserahkan kepada saya untuk memutuskan apakah kita harus memiliki pemerintahan tanpa surat kabar, atau surat kabar tanpa pemerintah, saya tidak perlu ragu sejenak untuk memilih yang terakhir."

Sementara itu, tugas adalah pekerjaan yang telah diberikan kepada seseorang sebagai pekerjaan untuk dilakukan seseorang. Tugas adalah kegiatan yang perlu diselesaikan dalam jangka waktu tertentu atau dengan tenggat waktu untuk bekerja menuju tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan. Tugas dapat dipecah menjadi tugas yang juga harus memiliki tanggal mulai dan akhir yang ditentukan atau

tenggat waktu penyelesaian. Satu atau lebih penugasan pada tugas menempatkan tugas di bawah eksekusi. Penyelesaian semua tugas pada tugas tertentu biasanya membuat tugas selesai. Tugas dapat dihubungkan bersama untuk membuat dependensi. Tes adalah seperangkat rangsangan yang disajikan kepada individu untuk memperoleh tanggapan berdasarkan skor numerik yang dapat ditetapkan (Ary et al, 2002; Rozali, 2005).

Komponen membaca di sebagian besar ujian mencerminkan berbagai tujuan yang dibaca orang dalam kehidupan nyata. Ujian membaca yang khas mencakup teks dari berbagai jenis dan panjang. Semakin banyak, teks yang digunakan adalah authentic semi-authentic (diambil dari majalah, surat kabar dll) - teks yang ditulis untuk komponen atau penutur asli bahasa Inggris, daripada ditulis khusus untuk pengajaran atau pengujian. Teks disertai dengan berbagai tugas membaca, yang masing-masing dirancang untuk menguji kombinasi tertentu dari pemahaman bacaan (Kusumawati & Maruti, 2019). Berikut ini adalah tugas yang paling umum.

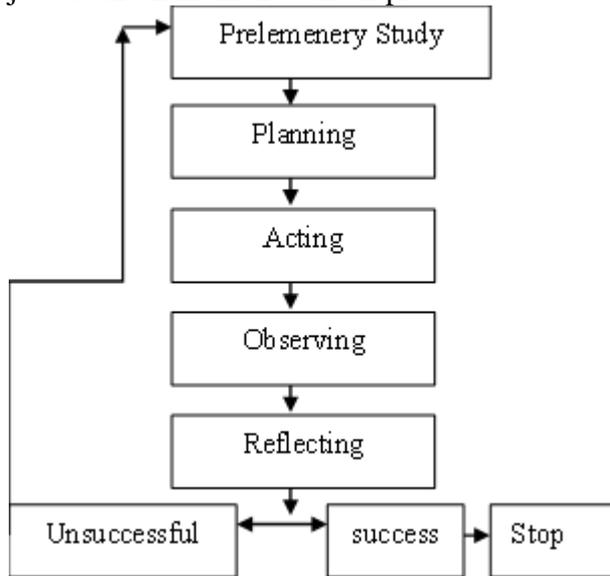
Dari uraian di atas tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui apakah penggunaan *Independent Task* mampu atau tidak untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa pada siswa kelas I SMAN 1 Janapria tahun ajaran 2021/2022?".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah tentang menggunakan *Independent Task* untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa (Chotari, 2004). Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasional dan keadilan (a) ada pada praktik sosial atau pendidikan, (b) pemahaman mereka tentang praktik ini dan (c) situasi di mana praktik dilakukan (Kemmis, 1992).

Peneliti bertindak dan mengamati sebagai pelatihan guru menggunakan tugas-tugas independen untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, sedangkan guru bahasa Inggris

bertindak sebagai pengamat yang bertanggung jawab untuk memantau hasil proses



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Janapria pada siswa kelas I tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti hanya mengambil satu kelas pada siswa kelas satu SMAN 1 Janapria pada tahun ajaran 2021/2022 yang diikuti oleh 25 siswa. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan. Setiap langkah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Proses penelitian tindakan itu sendiri adalah siklus dan serangkaian langkah yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan langkah:

1. Studi pendahuluan

Peneliti melakukan studi pendahuluan ketika melakukan observasi aktivitas dan pembelajaran siswa selama proses belajar mengajar. Dia menemukan beberapa berbagai masalah dalam pemahaman bacaan, seperti siswa tidak dapat memahami tentang bagaimana menjawab pertanyaan dengan baik terkait dengan teks bacaan dan mereka malas membaca bahasa Inggris, dan juga banyak siswa yang tidak percaya diri ketika mereka membaca bahasa Inggris disebabkan kurang kosakata dan trik.

2. Perencanaan

Desain Rencana Pembelajaran Dalam kegiatan ini, peneliti menyiapkan beberapa perencanaan sebelum memberikan *Independent Task* kepada siswa. Beberapa rencana sebagai berikut: a). menyusun RPP dengan menggunakan *Independent Task* untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. b). Untuk mempersiapkan observasi dengan menggunakan tugas-tugas independen untuk mengamati aktivitas kelas. c). Untuk mengatur siswa untuk membuat beberapa tim. d). Menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. e). Merancang instrumen evaluasi untuk mengetahui apakah penggunaan *Independent Task* mampu atau tidak untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

3. Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan rencana, yaitu peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan berdasarkan rencana. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan *Independent Task* untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

4. Observasi

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan *Independent Task* dan peneliti dilakukan selama proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui aktivitas siswa.

5. Refleksi

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan refleksi dari tindakan selama siklus. Melalui hasil observasi dan tes, peneliti menganalisis pemahaman bacaan siswa dengan menggunakan *Independent Task* berdasarkan kriteria keberhasilan. Namun jika hasil penelitian ini tidak sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka peneliti menyiapkan siklus perencanaan berikutnya dengan merevisi atau memodifikasi siklus sebelumnya.

Instrumen s yang digunakan adalah Pilihan ganda, benar / salah, mencocokkan, mengisi bagian kosong dalam tugas independen sebagai instrumen pengumpulan data yang akan diukur pemahaman bacaan, pencapaian pengetahuan, kecerdasan, dan sikap seseorang atau sekelompok orang oleh peneliti. Menurut Ary, et al, 2002; Rozali, 2005) tes adalah seperangkat stimulasi yang disajikan kepada individu untuk memperoleh tanggapan berdasarkan skor numerik yang dapat diberikan. Tugas dibagi

menjadi lima bagian yaitu pilihan ganda, benar/salah, cocok, dan isi bagian kosong yang terdiri dari 40 item. Tes ini dibangun oleh peneliti.

Sebelum mengumpulkan data, peneliti membuat beberapa instrumen terlebih dahulu. Arikunto (2002) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data agar mendapatkan hasil yang lebih baik atau agar kata dapat akurat, lengkap dan sistematis, akan mudah untuk dicari. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan tes (pre-test dan post-test), observasi dengan menggunakan *Independent Task*, dan angket. Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut: a) uji, b) observasi, c) angket.

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan pre-test kepada mahasiswa dengan cara mendapatkan data sebagai data dasar bagi peneliti merumuskan masalah. Di bawah ini adalah nilai pre-test siswa kelas I SMAN 1 Janapria tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil pre-test, hasilnya bisa disimpulkan tidak puas. Sebagian besar siswa mendapat D, C, B dan E pada pre-test. Sehingga didapatkan nilai siswa adalah 14 (56%) siswa D, 8% (32%) siswa C, 1 (4%) siswa E dan hanya 2 (8%) yang lulus pre-test membaca. Penyajian data penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pernyataan permasalahan sebagaimana dirumuskan dalam bab 1 halaman 2 sebagai berikut: "Apakah penggunaan *Independent Task* mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa pada siswa kelas I SMAN 1 Janapria tahun ajaran 2021/2022?".

Peneliti melakukan penelitian hanya selama dua minggu dan dalam satu siklus. Siklus penelitian digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Peneliti saat ini mulai melakukan penelitian ini selama dua minggu yang terdiri dari empat pertemuan. Diikuti oleh 25.

Proses belajar mengajar pada pertemuan pertama dilakukan peneliti pada Rabu, 12 Agustus 2022 pukul 13.10-14.30 WITA. Proses belajar mengajar dibagi menjadi lima tahap, pada awalnya, selama lima menit digunakan

untuk memeriksa daftar hadir. Kedua, selama tiga puluh menit peneliti biasa melakukan pre-test untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum observasi dengan menggunakan tugas-*Independent Task*. Ketiga, selama lima belas menit peneliti menjelaskan tentang apa *Independent Task* itu dan kemudian meminta siswa untuk membagi kelompoknya karena 2 siswa akan menjadi satu kelompok dan salah satu kelompok terdiri dari 3 siswa. Kemudian, peneliti memberi mereka beberapa contoh tugas independen dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, dll. Selanjutnya, selama tiga puluh menit peneliti meminta mereka untuk membaca teks dalam tugas-tugas independen dan menemukan apakah ada kesulitan kata-kata dari teks. Kemudian, peneliti meminta mereka untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Dan sepuluh menit terakhir para siswa menemukan jawaban kunci yang terkait dengan teks bacaan.

Pertemuan kedua dilakukan peneliti pada Jumat, 14 Agustus 2022 pukul 07.40-09.40 WITA. Proses belajar mengajar dibagi menjadi empat tahap, pada awalnya lima menit digunakan untuk memeriksa daftar hadir. Kedua, selama lima menit peneliti memberi mereka beberapa *Independent Task* berupa pilihan ganda, benar salah, dan segera ke masing-masing kelompok. Selanjutnya, selama enam puluh menit peneliti meminta siswa untuk membaca teks dalam *Independent Task* dan siswa menemukan apakah ada kesulitan kata-kata dari teks, memahami teks dan juga menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Dan terakhir, selama sepuluh menit para siswa menemukan jawaban kunci yang berkaitan dengan teks bacaan.

Untuk pertemuan ketiga dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 18 Agustus 2022 pukul 13.10-14.30 WITA. Proses belajar mengajar dibagi menjadi lima tahap, pada awalnya, selama lima menit digunakan untuk memeriksa daftar hadir. Kedua, selama sepuluh menit peneliti memberi siswa beberapa tugas independen sebagai pilihan ganda, benar salah, dll. Ketiga, selama tiga puluh menit peneliti meminta mereka untuk membaca teks dalam tugas-tugas independen dan menemukan apakah ada kesulitan kata-kata dari teks. Kemudian, peneliti meminta mereka untuk menjawab

pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan dan siswa menemukan jawaban kunci yang terkait dengan teks bacaan. Selanjutnya, selama tiga puluh menit para siswa melakukan tes. Terakhir, selama lima menit mengucapkan terima kasih atas perhatian dan partisipasinya.

Untuk pertemuan terakhir dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 19 Agustus 2022 pukul 11.50-12.30 WITA. Proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahap, pada awalnya, selama lima menit digunakan untuk memeriksa daftar hadir. Selanjutnya, selama sepuluh menit peneliti meminta siswa untuk menjawab angket. Terakhir, selama lima menit peneliti menutup rapat.

b. Perbuatan

Dalam aksinya peneliti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peneliti memberikan *Independent Task* kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman bacaannya.

c. Pengamatan

Dalam pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan *Independent Task* sebagai pilihan ganda, benar/salah, cocok, dan mengisi bagian yang kosong.

Hasil menggunakan *Independent Task* mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Dapat dilihat dari hasil pre-test bahwa skor meningkat dari 1252,5 menjadi 2007,5. Ini berarti bahwa 92% siswa belajar secara kooperatif. Oleh karena itu, menggunakan *Independent Task* mungkin merupakan metode yang baik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar terutama dalam pemahaman bacaan.

d. Refleksi

Dalam refleksi penilaian dibagi menjadi delapan bagian, yaitu menemukan ide umum, menemukan ide utama, menemukan informasi detail, menemukan informasi eksplisit, menemukan informasi implisit, mengidentifikasi referensi kata, menemukan informasi spesifik, dan membuat kesimpulan seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Belajar Siswa

| Tid | Nama | Skor | Kualifikasi |
|-----|------|------|-------------|
| 1. | ATH | 80 | B |
| 2. | A | 87,5 | A |
| 3. | AS | 70 | B |
| 4. | DS | 87,5 | A |

| Tid | Nama | Skor | Kualifikasi |
|-----|-------|------|-------------|
| 5. | H | 70 | B |
| 6. | H | 87,5 | A |
| 7. | K | 77,5 | B |
| 8. | LMGWR | 75 | B |
| 9. | MZP | 75 | B |
| 10. | MIM | 70 | B |
| 11. | MRFB | 65 | C |
| 12. | MRS | 75 | B |
| 13. | NAR | 85 | A |
| 14. | PFM | 85 | B |
| 15. | RE | 80 | B |
| 16. | RA | 87,5 | A |
| 17. | SG | 65 | C |
| 18. | SZ | 85 | A |
| 19. | SWA | 80 | B |
| 20. | SAS | 85 | A |
| 21. | SRH | 87,5 | A |
| 22. | S | 87,5 | A |
| 23. | SA | 85 | A |
| 24. | W | 87,5 | A |
| 25. | YTH | 87,5 | A |

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari pretest dan posttest dengan standar kelulusan maksimal 80, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan *Independent Task* untuk mengobservasi kegiatan pemahaman membaca siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa dapat diketahui melalui perbandingan skor rata-rata dari pretest dan posttest. Skor rata-rata pretest adalah 50,1 dengan presentase ketuntasan dalam belajar 8%, sedangkan skor rata-rata dari posttest adalah 80,3 dengan presentase ketuntasan dalam belajar 92%. Skor posttest siswa digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan *Independent Task*.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, R. C., Wilson, P. T., & Fielding, L. G. (1988). Growth in reading and how children spend their time outside of school. *Reading research quarterly*, 285-303.

Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Revisi Edisi 2010*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Ary, D., Beruntung, C. J dan Asghar, R. (2002). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. London: Wardsworth. Thomson Belajar.
- Bages, & Sumarsono. (2014). *Pemahaman Bacaan*. Selebaran. Tidak diterbitkan, IKIP Mataram.
- Chotari, C. R. (2004). *Metodologi Penelitian Metode dan Teknik Edisi Revisi Kedua*. New Delhi: New Age International (P) Terbatas.
- Greaney, V. (1980). Factors related to amount and type of leisure time reading. *Reading Research Quarterly*, 337-357.
- Coklat, H. D. (2003). *Prinsip Penilaian Bahasa dan Praktik Kelas*. San Francisco: Addison Wesley Longman, Inc.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Klingner, Vaughan dan Boardman A. (2007). *Mengajarkan Pemahaman Membaca kepada Siswa dengan Kesulitan Belajar*. New York: Guilford.
- Kemmis, S. (2006). Participatory action research and the public sphere. *Educational action research*, 14(4), 459-476.
- Krashen, S. D. (1993). *Kekuatan Membaca: Wawasan dari Penelitian*. Englewood, Colorado.: Perpustakaan Tidak Terbatas.
- Morrow, J. D. (1991). Alliances and asymmetry: An alternative to the capability aggregation model of alliances. *American journal of political science*, 904-933.
- Rozali, I. (2005). Studi Empiris Perbaikan Quality Of Service dengan DiffServ dan MPLS pada Jaringan IP. *In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Sutami, H. (2013). Kekhasan pengajaran bahasa Mandarin di Indonesia. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(2), 6.
- Snow, C. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. Rand Corporation.
- Searls, E. F. (1985). How to Use WISC-R Scores in Reading/Learning Disability Diagnosis. Revised Edition. Reading Aids Series, IRA Service Bulletin. *International Reading Association*, 800 Barksdale Rd., Box 8139, Newark, DE 19714.
- Wakhidah, N. (2012). *Keterampilan membaca dan menulis dalam meningkatkan berpikir kritis dan literasi sains*. Bandung: Alfabet.